

PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEWIRAUSAHAAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN BUANA BORDIR COURSE

Rofik Djalal Rosyanafi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(rofhickpattinson@gmail.com)

Abstrak

Ahli Ilmu Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) Malcolm Knowles menyatakan apabila warga belajar telah berumur 17 tahun, penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajarannya telah menjadi suatu kelayakan. Usia warga belajar pada kelompok belajar program PLS rata-rata di atas 17 tahun, sehingga dengan sendirinya penerapan prinsip andragogi pada kegiatan pembelajarannya semestinya diterapkan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti dalam kaitannya penelitian ini mengusung judul "Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di LKP Buana Bordir Course. Sikap kewirausahaan ini nantinya akan dibentuk melalui penerapan andragogi karena peneliti melihat kebanyakan lembaga kursus dan pelatihan lebih menghasilkan peserta didik yang mempunyai skill dan pengetahuan tanpa memperhatikan mau dibawa kemana nantinya skill dan pengetahuan tersebut. Penelitian ini nantinya akan menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran untuk membentuk sikap kewirausahaan di lembaga kursus dan pelatihan buana bordir course? dan (2) Bagaimana membentuk sikap kewirausahaan melalui penerapan prinsip andragogi di lembaga buana bordir course. Pendekatan penelitian dalam penelitian kali ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di LKP Buana Bordir Course di Kabupaten Ponorogo. Subyek dalam penelitian kali ini adalah pengelola, tutor atau pendidik, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil dari penelitian ini peneliti fokuskan kepada dua indikator yaitu penerapan prinsip andragogi dan sikap kewirausahaan. Hasil tersebut menyimpulkan bahwasanya penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran untuk membentuk sikap kewirausahaan di LKP Buana Bordir Course telah berjalan dengan baik dan telah terbukti dengan banyaknya alumni yang telah menjadi wirausahawan yang sukses. Dengan demikian, saran dari peneliti sendiri adalah ditujukan terutama kepada pengelola untuk selalu membuat ide baru atau inovasi agar minat masyarakat untuk bergabung menjadi peserta didik di LKP terus meningkat.

Kata kunci: prinsip andragogi, sikap kewirausahaan

Abstract

Malcolm Knowles as an Expert Studies Adult Education (Andragogy) when residents learned was 17 years old, the application of the principle of Andragogy in their learning activities has become an eligibility. Seniors citizens learn at PLS program study group on average over 17 years, so that by itself the application of the principle of Andragogy in their learning activities should be applied. Departing from this, the researchers in relation to this research carries the title "Application of Andragogy In Learning For Entrepreneurship In Shaping Attitudes CGC Buana Embroidery Course. This entrepreneurial attitude will be formed through the application of Andragogy as researchers look at many courses and training institutions produce more students who have the skills and knowledge regardless of where the future would be brought skill and knowledge. This study later will answer the statement of the problems (1) How the Implementation of Andragogy Principle in the Study of Entrepreneurial Attitude Building at Buana Bordir Training and Course and (2) How to build an entrepreneurial attitude through implementation of andragogy principle at Buana Bordir Training and Course. This study uses qualitative research methods and performed at Buana Bordir Training and Course in Ponorogo. Subject of the study are the employee, teacher, and student. Data collection technique is performed by interview, observation, and documentation. Data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusion. In test of data validity to improve the credibility of the result of the research, it uses dependability, conformability, and transferability. The result of this study focused on two indicators, those are the implementation of Andragogy principle and entrepreneurial attitude. The result concludes that the Implementation of Andragogy Principle in the Study of Entrepreneurial Attitude Building at Buana Bordir Training and Course has been running well and proven by the number of successful alumnus. Thus, through this study the employee of Buana Bordir Training and Course is suggested to create a new idea or innovation in order to persuade the community to join because the learning methods is very good and it can be help to face the current problem in society.

Keywords: andragogy principle, entrepreneurial attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah atau yang disingkat dengan sebutan PLS sudah hadir di Indonesia sejak lama bahkan sebelum masa kemerdekaan, hanya saja pengakuan yuridis baru didapatkan pada tahun 1989 yaitu setelah adanya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut terkandung makna bahwasanya PLS mempunyai tujuan memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi seluruh warga masyarakat tanpa membedakan usia, kelamin, suku, agama, budaya dan lingkungan. PLS didalam Peraturan Pemerintah No. 73/1991 bertujuan untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu pendidikannya, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal.

Lembaga kursus dan pelatihan atau di singkat LKP merupakan satuan pendidikan luar sekolah (Nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan juga untuk melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan undang – undang nomor 20 pasal 26 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kursus dan pelatihan di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lembaga kursus dan pelatihan juga mempunyai ciri khas tersendiri mengingat peserta didiknya yang notabene merupakan orang dewasa. Dalam hal ini yaitu pembelajaran, pembelajaran orang dewasa atau sering dikenal dengan istilah andragogi merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan sasaran orang dewasa. Menurut Malcolm S. Knowles, andragogi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori belajar khusus untuk orang dewasa yang menekankan bahwa orang dewasa adalah orang yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan. Sehingga sangatlah bijak apabila sebuah pembelajaran yang didalamnya menasar kepada peserta didik yakni orang dewasa menggunakan metode pembelajaran andragogi. (Suprijanto. 2008)

Selain pembelajaran, terdapat aspek penting lainnya menyangkut dengan keberadaan sebuah

lembaga kursus dan pelatihan. Kita tahu bahwasanya telah diatur didalam Undang – undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 5 mengemukakan bahwa lembaga kursus dan pelatihan di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari beberapa tujuan tersebut, usaha mandiri merupakan salah satu diantaranya.

Usaha mandiri tersebut mempunyai pengertian yang cukup luas, akan tetapi secara garis besar usaha mandiri merupakan sebuah bentuk usaha yang diawali oleh sebuah ide/pemikiran pelakornya untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau berwirausaha. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan setelah mengikuti program kursus dan pelatihan mempunyai sikap atau perilaku yang nantinya akan membawa mereka menjadi wirausahawan yang sukses sehingga tidak lagi mereka mencari pekerjaan akan tetapi melahirkan sebuah lapangan pekerjaan melalui skill dan pengetahuan yang diperolehnya pada saat mengikuti pembelajaran di sebuah lembaga kursus dan pelatihan.

Beberapa hal yang telah dikemukakan tersebut merupakan sebuah fakta ideal dari sebuah keberadaan lembaga kursus dan pelatihan yang terdapat pembelajaran dan tujuan didalamnya. Berbanding terbalik dengan fakta realita atau apa yang terjadi saat ini. Pada saat ini keberadaan dari sebuah lembaga kursus dan pelatihan tidaklah terlalu optimal. Keoptimalan dari keberadaan sebuah lembaga kursus dan pelatihan akan tercapai apabila fakta ideal seperti yang dijelaskan tadi terealisasi.

Pendiri maupun pengelola LKP saat ini lebih mengutamakan bantuan dari pemerintah daripada bagaimana mengelola LKP yang baik dan benar. Sehingga acap kali ditemui LKP yang hanya eksis di kala pemerintah dengan gencarnya memberikan bantuan dan menghilang tanpa ada kegiatan di kala bantuan tersebut tidak ada. Masih ada lagi LKP yang hanya mampu beroperasi di tahun pertama sampai tahun kedua dan kemudian lambat laun menghilang dikarenakan tidak ada peserta didik.

Selain dari segi pengelolaan, permasalahan lain yang sering dijumpai adalah dalam hal pembelajaran. Pembelajaran yang saat ini marak digunakan oleh para pendidik di berbagai LKP adalah pembelajaran formal atau pedagogi yang jelas – jelas tidak sesuai dengan karakteristik peserta didiknya yang merupakan orang dewasa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam fakta

ideal, yang dimana notabene para peserta didik LKP merupakan orang yang dikategorikan dewasa maka sudah seharusnya pembelajarannya pun berbasis pembelajaran orang dewasa.

Kemudian yang terakhir ini dan merupakan permasalahan yang paling mendasar dari pada berbagai permasalahan yang ada adalah para pengelola maupun pendiri LKP kurang memahami dengan penuh tujuan dari pada keberadaan LKP itu sendiri. Sepengetahuan mereka LKP itu hanya sebagai tempat pembelajaran dan tempat pembekalan ketrampilan yang nantinya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di LKP tersebut nantinya para peserta didik mereka akan mempunyai skill dan pengetahuan sesuai dengan yang dipelajari sebelumnya.

Hal tersebut tidaklah keliru, akan tetapi apabila kita mencoba memahami lebih mendalam lagi tentang tujuan dari kursus dan pelatihan itu sendiri terdapat berbagai aspek tujuan salah satunya yaitu usaha mandiri atau wirausaha. Jadi, dengan kata lain skill dan pengetahuan pun tidaklah cukup bagi para peserta didik kursus dan pelatihan. Mereka juga harus mempunyai sikap kewirausahaan agar nantinya mereka tidak hanya mempunyai skill dan pengetahuan akan tetapi para peserta didik tersebut juga mampu memanfaatkan skill dan pengetahuannya tersebut kedalam dunia usaha atau bisnis.

Tidak lagi nantinya peserta didik setelah mengikuti program kursus dan pelatihan berfokus mencari kerja akan tetapi dengan sikap kewirausahaan yang mereka miliki mereka akan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengungkap dengan judul Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Buana Bordir Course.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, untuk mengetahui penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran di LKP Buana Bordir Course dan juga untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip andragogi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan di LKP Buana Bordir Course.

Berangkat pula dari rumusan masalah diatas peneliti memiliki beberapa tujuan yang dimana tujuan tersebut antara lain mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran di LKP Buana Bordir Course dan mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran untuk

membentuk sikap kewirausahaan di LKP Buana Bordir Course.

Peneliti mempunyai kerangka berfikir dalam penelitian ini yang akan menjelaskan bagaimana selanjutnya penelitian ini akan diproses oleh peneliti. Kita tahu bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip andragogi dan variabel bebasnya adalah sikap kewirausahaan.

Berawal dari lembaga kursus dan pelatihan yang dimana mempunyai beberapa instrumen yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik yang nantinya akan mengalami proses yang disebut dengan pembelajaran. Terkait dengan penelitian kali ini, pembelajaran disini tidak hanya mengajarkan *skill* atau ketrampilan tetapi juga bagaimana memanfaatkan ketrampilannya tersebut di bidang wirausaha.

Dalam pemanfaatan ketrampilan di bidang wirausaha, peserta didik dalam pembelajarannya melalui pendekatan andragogi akan dibekali dengan ilmu kewirausahaan sehingga mereka akan mampu memberdayakan ketrampilan yang telah diperoleh pada saat masa pembelajaran. Ilmu kewirausahaan yang nantinya akan di dapat oleh peserta didik kursus dan pelatihan adalah sikap kewirausahaan.

Sikap kewirausahaan itulah yang nantinya akan menjadi hasil pendamping dari ketrampilan yang diperoleh setelah mengikuti lembaga kursus dan pelatihan. Sehingga dengan demikian tujuan dari kursus dan pelatihan yang dimana tidak hanya memberikan pengembangan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun berwirausaha akan tercapai.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2007:3)

Selanjutnya mengenai subjek penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Dalam penelitian kali subyek penelitian

terdiri dari seorang pengelola, tiga pendidik dan lima peserta didik (S. Arikunto, 1983:102). Kemudian teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan menggunakan metode pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi yang mana sebuah didasarkan kepada indikator – indikator pada tiap – tiap variabel.

Dalam metode pengumpulan data melalui observasi dapat dilihat pada tabel pedoman observasi dibawah ini.

Tabel
Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Aspek yang diobservasi
Penerapan Prinsip Andragogi	a. Suasana pembelajaran yang menyenangkan	Kegiatan Pembelajaran
	b. Mengutamakan peran orang dewasa	Proses Pembelajaran
Sikap Kewirausahaan	a. Disiplin	Tingkah laku keseharian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
	b. Kreatif dan Inovatif	Hasil karya para peserta didik

Data yang didapat melalui observasi akan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara. Data yang didapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran untuk membentuk sikap kewirausahaan di LKP Buana Bordir Course. Selain melalui observasi, dalam peneliti ini data juga terkumpul melalui metode wawancara yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel
Pedoman Wawancara

Konteks Variabel	Indikator	Narasumber
Penerapan Prinsip Andragogi	1. Motivasi dalam diri	a. Pengelola b. Pendidik c. peserta didik
	2. Keingintahuan terhadap kemampuan yang dimiliki	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	3. Suasana pembelajaran yang menyenangkan	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	4. Orientasi pembelajaran terhadap kehidupan nyata	a. Pengelola b. Pendidik c. peserta didik
	5. Komunikasi timbal balik	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	6. Mengutamakan peran orang dewasa	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	7. Kepercayaan antara pendidik dan peserta didik	a. Pengelola b. Pendidik c. peserta didik
	8. Kecerdasan yang beragam	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	9. Saling menghormati terhadap pendapat	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
Sikap Kewirausahaan	1. Disiplin	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	2. Komitmen Tinggi	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	3. Kreatif dan Inovatif	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik
	4. Realistis	a. Pengelola, b. Pendidik c. peserta didik

Dalam prakteknya, meskipun telah menggunakan instrumen wawancara. Wawancara tetap dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara bebas dan luasa tidak terikat dan terkungkung oleh pertanyaan yang

kaku yang disusun sebelumnya oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar kegiatan wawancara berlangsung luwes dan tidak menjenuhkan. Agar hasil wawancara dapat diingat dan mudah diolah maka peneliti mencatat apa saja yang ditanyakan oleh peneliti dan jawaban informan pada saat wawancara berlangsung.

Selain melalui wawancara dan observasi, dalam penelitian kali ini informasi atau data juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk jadwal pembelajaran, tata tertib pembelajaran, arsip foto kegiatan, struktur kelembagaan, jumlah pendidik maupun jumlah peserta didik yang masih aktif maupun yang telah lulus dan telah berwirausaha dan lain sebagainya kaitan dengan kegiatan operasional LKP Buana Bordir Course. Selanjutnya sebagai instrumen dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

Tabel
Instrumen Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Ada	Tidak
1	Penerapan Prinsip Andragogi	a. Suasana pembelajaran yang menyenangkan b. Komunikasi timbal balik c. Mengutamakan peran orang dewasa	1) Pengelola 2) Pendidik 3) Peserta didik 4) Sarana prasarana		
2	Sikap Kewirausahaan	a. Kreatif dan Inovatif	1) Peserta didik		

Dokumentasi data berupa dokumentasi ini nantinya bisa dipakai untuk menggali informasi yang lebih yang terjadi di masa silam maupun di masa saat ini. Kemudian dalam hasil daripada penelitian ini nantinya data dokumentasi akan disajikan bersamaan dengan data observasi karena dalam penelitian kali ini, baik observasi maupun dokumentasi saling mendukung untuk keakuratan dari pada data di lapangan yakni di LKP Buana Bordir Course.

Kemudian dalam proses analisis data, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah – langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah melalui penyajian data, reduksi data dan penarikan

kesimpulan. Selanjutnya sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar khusus yang harus di penuhi dalam penelitian ini. Menurut Loncoln dan Guba (1985) setidaknya ada empat kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan hasil penelitian kualitatif, untuk itu peneliti juga menggunakan empat kriteria tersebut yang meliputi kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas (Yatim Riyanto, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip Andragogi

Dalam undang – undang juga di sebutkan pasal 26 ayat 5 Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan ketrampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Dalam pembelajarannya pun perlu melakukan penanganan khusus mengingat para peserta didik di lembaga kursus dan pelatihan berbeda dengan lembaga – lembaga yang bergerak di dunia pendidikan lainnya terutama lembaga pendidikan formal. Perbedaan tersebut disebabkan rata – rata usia peserta didik di lembaga kursus dan pelatihan berkisar 17 tahun ke atas atau bisa dikategorikan dewasa.

Sehubungan dengan itu, McKenzie (1980) mengemukakan bahwa orang dewasa dan anak – anak berbeda, mereka belajar dengan cara berbeda karenanya perlu dibantu dan diperlakukan dengan cara yang berbeda pula. Dalam beberapa hal, orang dewasa dan anak memang sama karena itu membedakan mereka secara hitam putih atau dikotomis tidaklah tepat. Sehingga dalam penerapan pembelajarannya pun harus sesuai dengan penerapan pembelajaran kategori mereka yakni orang dewasa. (Saleh Marzuki, 2010:167)

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. LKP Buana Bordir Course telah dengan tepat melaksanakan proses pembelajaran sehari – hari melalui penerapan prinsip andragogi. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan sebuah fakta hasil dari analisa peneliti bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran LKP Buana Bordir Course telah menggunakan beberapa prinsip – prinsip andragogi sebagaimana yang telah peneliti sajikan sebelumnya yang meliputi:

a. Motivasi dalam diri

Motivasi adalah keinginan untuk mencapai sesuatu hal. Sedangkan motivasi jangka pendek berupa minat belajar ada saat itu, motivasi jangka

panjang dapat berupa keinginan mendapat nilai ujian yang baik, keinginan berprestasi, dan sebagainya (Rooijakkersd, 1980). Apabila dalam diri peserta didik tidak ada minat untuk belajar tentu saja proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Jika demikian halnya, pendidik harus menumbuhkan minat belajar tersebut dengan berbagai cara, antara lain dengan menjelaskan pentingnya pelajaran dan mengapa materi itu perlu dipelajari (B. Sugema dkk, 2002).

Seperti halnya yang terjadi dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di LKP Buana Bordir Course yang dimana dalam data – data wawancara telah membuktikan bahwasanya mereka sebelum mengikuti saja sudah gemar dengan dunia menjahit. Sehingga mengenai motivasi yang ada dalam diri mereka sudah tidak perlu diragukan disamping para pendidik juga senantiasa untuk memberikan dorongan – dorongan yang nantinya makin meningkatkan motivasi para peserta didik.

b. Keingintahuan terhadap kemampuan yang dimiliki

Seorang peserta dalam pendidikan orang dewasa tidak akan memperoleh kemajuan dalam proses belajarnya kecuali jika ia mengetahui dalam hal apa saja ia berhasil dengan baik dan dalam hal apa saja ia gagal. Situasi yang sangat dikehendaki dalam pendidikan orang dewasa adalah situasi di mana orang dewasa mampu menilai pekerjaannya sendiri dengan menggunakan kriteria atau standar yang dirancang khusus untuk pekerjaan itu. Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan sering timbul sebagai bagian dari situasi belajar. Peserta didik akan mencapai kemajuan belajar lebih banyak jika mereka dapat menilai kualitas yang mereka kerjakan (Morgan, *et al.*, 1976).

Begitupun yang terjadi pada peserta didik di LKP Buana Bordir Course yang dimana tanpa permintaan mereka, secara sadar pendidik sudah mengetahui akan pentingnya hal tersebut. Selain nantinya bisa memacu perkembangan belajar para peserta didik, pemberian nilai atas perkembangan belajar para peserta didik oleh pendidik juga dapat sebagai tolak ukur baik oleh pendidik maupun peserta didik sampai seberapa kemampuan mereka dan apa yang harus terus ditingkatkan.

c. Suasana pembelajaran yang menyenangkan

Menurut Soedomo (1989), kondisi belajar yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan luar sekolah adalah mendorong peserta didik aktif, mendorong peserta didik menemukan dan mengembangkan gagasan, memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan perhatian peserta didik, memungkinkan peserta didik belajar sesuai

dengan minat dan perhatian peserta didik, memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan sumber daya lingkungannya, memungkinkan peserta didik mengakui kelemahan dan kekuatan yang terjadi di masyarakat, memungkinkan peserta didik mengkaji kekuatan dan kelemahan dirinya dan kelompoknya, suasana keterbukaan, dan memungkinkan peserta didik tumbuh sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (S. Danim dkk, 2010).

Sepertihalnya yang terjadi pada LKP Buana Bordir Course yang dimana pihak pengelola dan pendidik saling berkoordinasi demi kenyamanan kegiatan pembelajaran. Dari pihak lembaga kita tahu pada data hasil wawancara menggambarkan bahwasanya sebisa mungkin melengkapi segala saran prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran nantinya serta dari pihak pendidik lebih menempatkan diri mereka sebagai teman dibanding sebagai pengajar yang dimana akan memberikan suasana kekeluargaan sehingga dalam pembelajaran pun tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan.

d. Orientasi pembelajaran terhadap kehidupan nyata

Menurut Khowles, pada orang dewasa mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (*Problem Centered Orientation*). Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian, terutama dalam kaitannya dengan fungsi dan peranan sosial orang dewasa. Selain itu, perbedaan asumsi ini disebabkan juga karena adanya perbedaan perspektif waktu. Bagi orang dewasa, belajar lebih bersifat untuk dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam waktu segera (Suprijanto. 2008).

Jelas sekali sesuai dengan data – data hasil wawancara bahwasanya pembelajaran sangat berorientasi sekali dengan kehidupan nyata para peserta didik LKP Buana Bordir Course. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di LKP Buana Bordir Course tersebut, sedikit banyak berdampak kepada ke kehidupan nyata mereka yang mungkin sebagai contoh salah satunya dalam aspek ekonomi yang mana mampu meningkatkan perekonomian para peserta didik melalui berwirausaha.

e. Komunikasi timbal balik

Dalam komunikasi timbal balik ini mempunyai pengertian bahwasanya peserta didik orang dewasa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran untuk selalu aktif menanggapi apa yang seharusnya perlu untuk ditanggapi atau yang mungkin menurutnya masih janggal dalam pemikirannya. Hal tersebut hendaknya juga dipahami oleh pendidik atau pengajar selaku fasilitator dalam proses pembelajaran. Peran pendidik disini sangatlah dibutuhkan mengingat para peserta didik pasti akan mengalami kepasifan dalam bersikap dalam sebuah pembelajaran.

Pada pembelajaran di LKP Buana Bordir Course, sesuai dengan data hasil wawancara yang menyatakan bahwasanya para pendidik menggunakan metode tanya jawab pada setiap pembelajaran agar komunikasi timbal balik yang juga merupakan prinsip pembelajaran orang dewasa tersebut dapat tercipta. Pendidik yang dimana setelah menjelaskan sebuah materi akan langsung bertanya kepada para peserta didik yang mana menurut peserta didik tersebut belum jelas agar ditanyakan sehingga dengan begitu terjadi sebuah komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

f. Mengutamakan peran orang dewasa

Beberapa pakar menegaskan bahwasanya peran orang dewasa dalam pembelajaran orang dewasa sangatlah penting mengingat orang dewasa adalah pihak adalah pihak yang belajar, sehingga kedudukan tutor perlu memberikan kesempatan, dan melengkapi fasilitas untuk terjadinya belajar pada diri peserta didik. Peserta didik merupakan sumber penerapan program yang akan diselenggarakan, pihak yang akan belajar serta pihak yang akan memanfaatkan hasil belajar dalam kehidupannya (Suprijanto. 2008).

Begitupun dengan yang terjadi pada LKP Buana Bordir Course yang dimana para pendidik maupun pengelola dalam pengambilan keputusan selalu mengikut sertakan peserta didik mereka agar mereka juga merasa berperan dan bertanggung jawab kepada proses kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh pendidik yang selalu memberikan keleluasaan kepada peserta didiknya untuk mengatur jadwal pembelajaran yang mereka kehendaki. Dengan begitu peserta didik selain bisa menentukan pembelajaran yang diinginkan mereka juga merasa berperan dalam pembelajaran tersebut.

g. Kepercayaan antara pendidik dan peserta didik

Menurut Rosseau, Sitkin, dan Camere (1998), definisi kepercayaan dalam berbagai konteks yaitu kesediaan seseorang untuk menerima resiko. Kepercayaan sebagai penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Transaksi

tersebut dalam ini adalah pembelajaran yang mana jika dimaknai secara lebih mendalam dalam konteks penelitian kali ini adalah kesediaan peserta didik untuk menerima berbagai resiko dari pengajar atau pendidik (A. Sunarya dkk, 2011). Seperti halnya yang terjadi pada pendidik dan peserta didik LKP Buana Bordir Course yang dimana mereka saling percaya dalam kredibilitas masing – masing sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bagian data hasil wawancara

h. Kecerdasan yang beragam

Seperti halnya pada anak – anak, kecerdasan orang dewasa mempunyai berbagai macam keanekaragaman yang dimana terbentuknya juga tidak lepas dari pengalaman yang telah mereka peroleh. Sehingga pendidik dalam penanganannya hendaknya mempunyai penanganannya khusus. Penangan khusus tersebut lebih kepada sikap bagaimana untuk tidak menyamakan antara peserta didik dewasa satu dengan yang lainnya. Pendidik harus lebih sabar dan harus sebisa mungkin bersikap lebih menghargai atas berbagai macam perkembangan yang terjadi pada setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa.

Fakta yang terjadi pada pembelajaran di LKP Buana Bordir Course adalah pendidik selalu senantiasa bersabar dan pantang menyerah menghadapi berbagai macam kecerdasan peserta didiknya. Dengan kata lain pendidik juga mengetahui bahwasanya para peserta didik tersebut tidaklah sama tingkat daripada kecerdasannya sehingga untuk memberikan pembelajaran pada setiap materi pendidik selalu mengulang agar sampai pada akhir semua peserta didik bisa dan menguasai setiap materi yang telah dijelaskan.

i. Saling menghormati terhadap pendapat

Perbedaan pendapat sangat mungkin terjadi dalam pembelajaran orang dewasa mengingat orang dewasa berbeda dengan anak – anak. Beberapa pakar berpendapat bahwa para peserta didik orang dewasa sesungguhnya merupakan orang dengan pengalaman yang sangat kaya. Sehingga kebanyakan dari mereka mempunyai sudut pandang tersendiri terhadap sesuatu hal.

Untuk di LKP Buana Bordir Course para pendidik selalu menyambut dengan antusias segala macam perbedaan pendapat dari para peserta didiknya karena hal tersebut merupakan bagian dari keaktifan sebuah pembelajaran. Hanya saja pada lembaga ini para pendidik juga selalu mewanti – wanti kepada para peserta didiknya agar selalu menghormati setiap pendapat dari temannya agar setiap perbedaan pendapat yang timbul entah dalam diskusi apapun tidak menjalar ke tingkat yang lebih

jauh karena akan berdampak kepada keharmonisan antar individu.

Beberapa aspek – aspek penerapan prinsip andragogi diatas merupakan fakta yang terjadi di LKP Buana Bordir Course dalam proses kegiatan pembelajaran sehari – hari. Morgan (1931:31) mengemukakan bahwa kegiatan belajar orang dewasa haruslah menekankan pada aktifitas, bukan materi belajar yang sering digunakan pada sekolah tradisional (formal). Guna meningkatkan aktifitas tersebut, harus diperhatikan lima prinsip dasar dalam belajar orang dewasa dengan pendekatan andragogi (Suprijanto. 2008). Prinsip – prinsip tersebut ialah dimana orang dewasa akan belajar efektif bila adanya keinginan untuk belajar, orang dewasa akan belajar dengan baik apabila dia memahami tujuan belajarnya, kegiatan belajar akan efektif dengan adanya kegiatan latihan dan praktek, orang dewasa akan belajar dengan baik apabila adanya lingkungan yang menyenangkan, kegiatan yang menarik dan keyakinan untuk memperoleh kemajuan belajar, serta yang terakhir kegiatan belajar akan memberikan hasil yang permanen apabila terdapat keterhubungan antara ide dan fakta.

Dalam penelitian kali ini selain meneliti aspek – aspek pada penerapan andragogi di LKP Buana Bordir Course. Aspek – aspek pada sikap kewirausahaan juga merupakan fokus selanjutnya dalam penelitian kali ini. Sikap kewirausahaan dalam penelitian kali ini merupakan *output* daripada proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan prinsip andragogi yang sudah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Sikap kewirausahaan menurut Suryana adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2003:13). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

2. Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan fakta penelitian dilapangan yakni melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. LKP Buana Bordir Course selain bertujuan membentuk *skill* dan memberikan pengetahuan tentang menjahit, juga mempunyai tujuan untuk membentuk sikap kewirausahaan kepada para peserta didik. Sehingga nantinya mereka tidak hanya mampu dalam berketrampilan tetapi juga mampu mengembangkan

ketrampilannya tersebut melalui berwirausaha secara mandiri. Guna membentuk sikap kewirausahaan tersebut, LKP Buana Bordir Course menggunakan poin – poin atau aspek yang nantinya dijadikan dasar sebagai pembentukan sikap kewirausahaan bagi peserta didiknya yang meliputi disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri serta realistis.

a. Disiplin

Menurut Thomas W Zimmeerer (1996) kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Abas Sunarya dkk, 2011). Sehingga dengan demikian kedisiplinan yang tinggi sangat dituntut oleh seorang calon wirausahawan sukses. Berangkat dari hal tersebut, LKP Buana Bordir Course dalam hal membentuk sikap disiplin kepada peserta didiknya menggunakan berbagai cara salah satu diantara yang juga merupakan hasil dari pengumpulan data dilapangan yaitu dengan membuat tata tertib atau peraturan yang beberapa diantaranya meliputi datang 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, selalu menjaga kebersihan, tidak diperkenankan membawa barang milik lembaga, mempertanggung jawabkan tugas pada pimpinan dan sanggup menjaga nama baik lembaga. Hal tersebut merupakan beberapa tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik dengan harapan sedikit demi sedikit akan tertanam dibenak mereka sikap disiplin itu sendiri.

b. Komitmen Tinggi

Menurut Griffin, komitmen organisasi (*organisational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya (Syarif Sagala, 2008). Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Dengan kata lain seorang wirausaha harus memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya. Artinya seorang wirausaha itu setiap saat pikirannya tidak lepas dari perusahaannya atau bisnisnya. Pada LKP Buana Bordir Course hal tersebut tercermin pada saat wawancara yang dimana hasil dari beberapa wawancara tersebut menyimpulkan bahwasanya sebagian besar dari mereka bergabung di LKP Buana Bordir Course adalah karena kecintaan mereka di dunia fashion sehingga mereka komit untuk selalu berkarya di dunia fashion jahit menjahit yang merupakan kecintaannya tersebut.

c. Kreatif dan Inovatif

Guna memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas menurut

Lumsdaine adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna (Lumsdaine, 1995: 14).

Pada LKP Buana Bordir Course pihak lembaga dan pendidik mengharuskan para peserta didiknya untuk selalu berkreasi dan berinovasi. Sebagai contoh para peserta didik di LKP Buana Bordir Course dituntut tidak hanya mampu menjahit akan tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk belajar membordir sehingga dengan begitu para peserta didik mampu untuk selalu berkreasi terhadap jahitannya melalui teknik membordir. Selain itu para peserta didik dalam prakteknya juga diperkenalkan dengan berbagai mesin jahit salah satu diantara yaitu mesin jahit komputer dengan harapan para peserta didik mampu untuk berkreasi terhadap karyanya tersebut dengan menggunakan mesin jahit yang canggih dan modern tersebut dan juga akan tertanam dibenak mereka untuk selalu mencoba sesuatu yang baru.

d. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. Banyak seorang calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/ sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis. Berangkat dari hal tersebut untuk menanamkan dan memberi pengetahuan tentang bagaimana seorang wirausahawan mempunyai pola pikir yang realistis. Pengelola dan pendidik seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya memberikan materi khusus tentang kewirausahaan yang dimana diharapkan para peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih dan mampu merubah pola pikirnya menjadi pola pikir yang realistis dalam berwirausaha nantinya.

Aspek – aspek diatas merupakan landasan yang digunakan LKP Buana Bordir Course dalam menerapkan prinsip andragogi dalam pembelajaran untuk membentuk sikap kewirausahaan bagi peserta didik. Sehingga nantinya dengan menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa yang benar dan sesuai dengan aspek tersebut diharapkan nantinya sikap kewirausahaan juga akan mudah tertanam atau

terbentuk kepada para peserta didik di LKP Buana Bordir Course Ponorogo.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan Prinsip Andragogi

Berdasarkan hasil data hasil penelitian berikut dengan analisisnya memberikan gambaran yang sangat jelas bahwasanya LKP Buana Bordir Course dalam melaksanakan pembelajarannya menerapkan prinsip – prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi melalui beberapa indikator yang meliputi motivasi dalam diri, keingintahuan terhadap kemampuan yang dimiliki, suasana pembelajaran yang menyenangkan, orientasi pembelajaran terhadap kehidupan nyata, komunikasi timbal balik, mengutamakan peran orang dewasa, kepercayaan antara pendidik dan peserta didik, kecerdasan yang beragam, saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Indikator – indikator tersebut merupakan acuan dalam kesuksesannya LKP Buana Bordir Course dalam melaksanakan setiap pembelajaran yang mana dapat dibuktikan dengan masih tetap berjalannya kegiatan pembelajaran dari tahun 90-an sampai saat ini.

2. Pembentukan Sikap Kewirausahaan

Kemudian dalam penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran, selain berpengaruh kepada perkembangan kemampuan atau pengetahuan juga berpengaruh terhadap pembentukan secara tidak langsung sebuah sikap kewirausahaan. Pengaruh tersebut terbentuk apabila kita cermati pada data hasil penelitian ada dua yakni langsung dan tidak langsung. Secara langsung memang pihak lembaga menyadari pentingnya sikap kewirausahaan untuk mereka menyediakan jadwal pembelajaran khusus mengenai kewirausahaan di akhir pekan. Kemudian secara tidak langsung bisa dengan motivasi – motivasi oleh para pendidik dalam setiap pembelajaran dan pengelola dengan memajang tulisan – tulisan yang menggugah semangat alam bawah sadar peserta didik untuk sukses dalam berwirausaha. Namun demikian secara garis besar agar proses pembentukan sikap kewirausahaan tidak terlalu melebar tidak jelas, kedua pengaruh tersebut tetap mengacu kepada aspek – aspek atau dalam penelitian indikator daripada sikap kewirausahaan yang meliputi disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, realistis. Dengan mengacu kepada indikator tersebut yang juga merupakan indikasi seseorang yang sukses dalam berwirausaha, proses pembentukan sikap kewirausahaan menjadi lebih terarah dan terbukti melalui data sementara alumni – alumni LKP Buana Bordir Course yang sukses dalam berwirausaha.

Saran

1. Penerapan Prinsip Andragogi

Penerapan prinsip andragogi yang telah berjalan di LKP Buana Bordir Course hendaknya untuk senantiasa dipertahankan dan di tingkat dari segi aspek – aspek pendukung. Aspek – aspek pendukung ini lebih kepada sarana prasarana yang meliputi tiap – tiap indikator yang telah peneliti jabarkan sebelumnya yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran dan pengelolaan lingkungan pembelajaran, sebagai contoh dalam aspek materi pembelajaran agar untuk selalu ditambah dan diperbarui semacam bahan ajar yang meliputi buku – buku terkait dengan ketrampilan menjahit. Selanjutnya mungkin dalam aspek pengelolaan lingkungan belajar yang dimana hendaknya agar suasana pembelajaran lebih nyaman untuk diperluas ruang – ruang belajar seperti ruang materi, praktek dan komputer.

2. Pembentukan Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan tujuan utama daripada berdirinya LKP Buana Bordir Course yang dimana tidak hanya pengetahuan dan skill yang diasah melainkan juga sikap dalam berwirausaha nantinya. Apabila selama ini penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran di gadang – gadang sebagai pembentuk sikap kewirausahaan bagi para peserta didik di lembaga ini. Hendaknya pihak lembaga untuk selalu senantiasa tidak hanya membentuk daripada sikap tersebut melainkan juga menguji sikap kewirausahaan para peserta didik setelah lulus nanti dalam bentuk kerjasama dalam berbagai bidang terkait dengan usaha yang digeluti peserta didiknya, semisal dalam bentuk permodalan, bahan baku maupun berupa nasehat atau arahan dalam berwirausaha secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru & dosen, Pasal 74 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 62 Ayat 1 dan 2 tentang pendirian satuan pendidikan
- Depdiknas. 2003. *UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003*. Surabaya : Media Center.
- Joesoef, Soelaiman.2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.

Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PNFI, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.2010. *Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PNFI, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Kementerian Pendidikan Nasional, PAUDNI Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Petunjuk Tehnis Penyelenggaraan Program & Dana Bantuan Sosial Kursus Para Profesi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, PAUDNI, Kementerian Pendidikan Nasional..

Poerwadarminta. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarto, Joko. 1996. *Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dan Implikasinya Dalam Perancangan Program Pembelajaran Pelatihan*. Sumenep: Dinas Pendidikan Sumenep

Sunarno, 2007, *Pendidikan Orang Dewasa, Modul Diklat Calon Widyaiswara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal. Bandung: Remaja Rosdakarya*

Marzuki, saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Knowles, Malcolm. 1990. *The Adult Learner: A Neglected Species*. The University Of Michigan: Gulf Pub. Co.

Lunandi, A. G., 1993. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugema, B. Dan Setyabudi H. 2002. *Psikologi Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.

Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta

Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan. 2010. *Modul 1 Membangun Jiwa Kewirausahaan*. From: <http://www.infokursus.net/>, 15 Januari 2012

Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan.2010. *Panduan Pelatihan Kewirausahaan*. From: <http://www.infokursus.net/>, 10 Febuari 2012

Sagala, Syaiful. 2008. *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV. Alfa Beta, 2009

Riyanto, Yatim.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press

Yuwana, Setya dkk. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.

